

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia terus-menerus melakukan pembangunan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakatnya agar menjadi lebih sejahtera. Tujuan pembangunan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan dari pembangunan ini adalah untuk mencapai kestabilan perekonomian negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai cara diantaranya dengan menggerak dan mendorong pertumbuhan semua sektor industri yang ada. Sektor industri mempunyai peranan penting dalam menarik investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menanamkan investasi di Indonesia.

Investasi merupakan suatu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut Mankiw mengatakan bahwa pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standard hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi dapat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan. *Induced investment* ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional (Siregar, 2016). Dimana pada saat tingginya tingkat investasi terimbas pada berbagai tingkat pendapatan, dan investasi seperti ini digolongkan dalam investasi terpengaruh, tetapi investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan nasional, kebijaksanaan pemerintah, keuntungan perusahaan dan lain-lain. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi yaitu inflasi. Inflasi

merupakan kenaikan harga secara terus menerus untuk barang-barang yang bersifat umum. Pada saat tingkat inflasi tinggi maka hal ini akan meningkatkan ketidakpastian antara kreditor dan debitor. Karena dalam kondisi yang seperti itu akan menyebabkan kreditor maupun debitor berusaha untuk menyelamatkan diri dari keadaan yang akan mengakibatkan perusahaan mereka mengalami kebangkrutan, sehingga dengan hal ini akan mengurangi minat investor atau dalam hal ini dikatakan kreditor untuk memberikan pinjaman sehingga jumlah investasi akan mengalami penurunan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dengan tingginya inflasi dapat menurunkan minat individu untuk berinvestasi. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Tingkat inflasi yang cukup tinggi mengakibatkan minat investor untuk menanamkan investasinya cenderung menurun dibandingkan saat tingkat inflasinya rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi sangat mempengaruhi investasi. Dimana pada saat terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan menyebabkan pengurangan jumlah output yang dihasilkan oleh produsen. Oleh karena itu investor juga akan mengurangi jumlah investasinya, karena dengan keadaan itu tidak memungkinkan untuk investor memperoleh pengembalian atas modal seperti yang telah direncanakan. Dengan keadaan yang seperti ini, investor lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi non produktif, seperti tanah, rumah, dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya kenaikan inflasi akan mempengaruhi suku bunga yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan terhadap jumlah investasi.

Tingkat suku bunga sama halnya dengan inflasi, dimana saat tingkat suku bunga tinggi sangat kecil kemungkinan investor untuk menanamkan investasinya, dan pada saat suku bunga rendah para investor ingin menanamkan investasinya. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (misalnya setahun lagi).

Tabel 1.
Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Inflasi dan Investasi Dalam Negeri
Periode 2006-2021

Tahun	BI Rate (%) (X1)	Inflasi (%) (X2)	Investasi (Milyar Rp) (Y)
2017	4,56	3,61	262350.5
2018	5,10	3,13	328604.9
2019	5,63	2,72	386498.4
2020	4,25	1,68	413535.5
2021	3,52	1,87	447063.6
2022	4,00	5,51	552769.0

Sumber: BPS, BI Rate

Teori Investasi dari Keynes (Messakh, 2019) menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dan sebaliknya akan berlaku kalau suku bunga mengalami kenaikan karena investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan. Dengan demikian ada hubungan negatif (berlawanan arah) antara suku bunga dengan investasi. Namun dalam fakta data pada tabel 1 ditemukan fenomena adanya ketidaksesuaian dengan teori tersebut, dimana terjadi hubungan searah antara tingkat bunga dengan investasi. Pada saat tingkat bunga (BI Rate) terus meningkat 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 tetapi Investasi juga terus meningkat dari

262350.5 milyar di tahun 2017, meningkat lagi sebesar 328604.9 milyar di tahun 2018, dan terus meningkat menjadi 386498.4 milyar rupiah di tahun 2019. Begitu pula ketidaksesuaian teori dengan fakta kembali terjadi pada tahun 2022 dimana ada hubungan searah antara tingkat bunga dengan investasi.

Inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara (Sari, 2016).

Berdasarkan teori di atas ada hubungan negatif (berlawanan arah) antara inflasi dengan investasi. Namun dalam fenomena ditemui fakta berdasarkan data pada tabel 1 terjadi ketidaksesuaian dengan teori tersebut, dimana terjadi hubungan searah antara inflasi dengan investasi. Pada saat inflasi terus meningkat 2 tahun berturut-turut sejak tahun 2021 hingga tahun 2022 tetapi Investasi juga terus meningkat dari 413535.5 milyar di tahun 2020 menjadi sebesar 447063.6 milyar di tahun 2021 dan meningkat lagi sebesar 552769.0 milyar di tahun 2022. Kenaikan inflasi yang cukup tinggi di tahun 2022 diperkirakan karena dampak masa pandemi Covid-19.

Fluktuasi perkembangan nilai investasi terutama investasi dalam negeri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu inflasi dan suku bunga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi investasi termasuk investasi dalam negeri. Tingkat inflasi yang cukup tinggi mengakibatkan minat investor untuk menanamkan

investasinya cenderung menurun dibandingkan saat tingkat inflasinya rendah. Tingkat suku bunga sama halnya dengan inflasi, dimana saat tingkat suku bunga tinggi sangat kecil kemungkinan investor untuk menanamkan investasinya, dan pada saat suku bunga rendah para investor ingin menanamkan investasinya. Oleh sebab itu, ke dua faktor tersebut harus diuji besar pengaruhnya terhadap investasi dalam negeri di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh faktor makro ekonomi yang terdiri dari Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Investasi. Untuk itu dilakukanya penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 2006-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Suku Bunga (BI Rate) (X1) dan Inflasi (X2) berpengaruh terhadap Investasi (Y) di Indonesia Tahun 2006-2021 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Tingkat Suku Bunga (BI Rate) dan Inflasi berpengaruh terhadap Investasi di Indonesia tahun 2006-2021 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membagi wawasan dalam menyusun dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, masukan serta dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

